

## Peningkatan Kemampuan Masyarakat Melakukan Bantuan Hidup Dasar di Labuanberu Mambooro Palu

### *Community Ability to Do Basic Life Support in Labuanberu Mambooro Palu*

<sup>1\*)</sup>Supirno, <sup>2)</sup>Nurlailah Umar, <sup>3)</sup>Selvi Alfrida Mangundap

1,2,3 Jurusan Keperawatan, Poltekkes Palu

Jl. Lagumba No 25, Kelurahan Mambooro Barat, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

\*Email korespondensi: supirno88@gmail.com

#### DOI:

-

#### Histori Artikel:

Diajukan:  
14 September 2021

Diterima:  
26 September 2021

Diterbitkan:  
27 September 2021

#### ABSTRAK

Sulawesi Tengah merupakan wilayah rawan bencana, termasuk Kota Palu, Mitigasi dan kesiapsiagaan bencana dibutuhkan untuk mencegah atau meminimalkan risiko dampak merugikan. Untuk mengurangi jumlah dan keparahan korban pada populasi yang rentan diperlukan perencanaan program-program mitigasi dan kesiapsiagaan. Peningkatan mitigasi dan kesiapsiagaan dapat dilakukan dengan cara sosialisasi dan simulasi. Tujuan pengabmas ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi korban yang membutuhkan. Kegiatan bermitra dengan Kelurahan Mambooro Barat dan Puskesmas Mambooro. Metode pengabmas dengan sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat bersama instansi terkait, Poltekkes Kemenkes Palu sebagai inisiator dan fasilitator kegiatan sekaligus penyandang dana kegiatan. Kegiatan diawali dengan identifikasi peserta, informed consent, pre test kemudian dilakukan pelatihan (sosialisasi & simulasi) lalu di lakukan post test untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta. Kegiatan dilakukan mulai tanggal 6 April sampai 19 Juni 2021, dengan peserta 36 orang terdiri dari kader kesehatan, pemuda dan anggota karang taruna nilai pretest rata-rata 77,3 dan nilai posttest rata-rata 90. Kesimpulan dari kegiatan ini setelah dilakukan pelatihan BHD terdapat kenaikan kemampuan melakukan Bantuan Hidup Dasar. Saran: perlu dilakukan secara kontinu dengan sasaran yang lebih banyak agar dapat merespon secara cepat dan tepat pada korban saat terjadi bencana.

**Kata kunci:** Bantuan Hidup Dasar; Masyarakat

#### ABSTRACT

Central Sulawesi is a disaster-prone area, including Palu City. Disaster mitigation and preparedness are needed to prevent or minimize the risk of adverse impacts. To reduce the number and severity of victims in vulnerable populations, it is necessary to plan mitigation and preparedness programs. Improvement of mitigation and preparedness can be done by means of socialization and simulation. The aim of this community service is to increase the community's ability to provide basic life support (bls) for victims in need. The activity is in partnership with the Kelurahan Mambooro Barat and the Mambooro Puskesmas. The community service method uses socialization and simulation to the community with related agencies, Poltekkes, Ministry of Health, Palu as the initiator and facilitator of the activity as well as the funder of the activity. The activity begins with participant identification, informed consent, pre-test then training (socialization & simulation) is carried out then post-test is carried out to determine changes in participants' abilities. The results of the activity were carried out from April 6 to June 19, 2021, with 36 participants consisting of health cadres, youth and members of the youth organization, an average pretest score of 77.3 and an average posttest score of 90. The conclusion after the BLS training was that there was an increase in the ability to perform Basic Life Support. Suggestions

*need to be carried out continuously with more targets so that they can respond quickly and accurately to victims when a disaster occurs.*

**Keywords:** *Basic Life Support; Society*

## **PENDAHULUAN**

Wilayah Sulawesi Tengah rawan terjadi bencana, termasuk Kota Palu, satu (Purnama, 2017; Dinkes Prov.Suteng, 2019; Supirno, 2012). Usulan masyarakat Mambooro saat *workshop* peninjauan kurikulum Prodi Ners, mengharapkan ada kegiatan Poltekkes yang dilakukan bersama-sama dan untuk masyarakat Mambooro, mengingat kejadian gempa dan tsunami banyak masyarakat yang menjadi korban. Dalam hal demikian kesiapsiagaan bencana dibutuhkan untuk mencegah atau meminimalkan risiko dampak merugikan bagi korban, (BNPB, 2008; Purnama, 2017; Hamarno, 2019). Untuk mengurangi jumlah dan keparahan korban pada populasi yang rentan diperlukan perencanaan program-program mitigasi dan kesiapsiagaan (Nasution Y, 2012).

Peningkatan mitigasi dan kesiapsiagaan dapat dilakukan dengan cara sosialisasi dan simulasi (Fatmah, 2009). Menanggulangi kondisi kegawatdaruratan seperti saat terjadinya bencana dan kecelakaan, menuntut individu atau kelompok yang menemukan korban untuk memberikan pertolongan segera. Akan tetapi, jika penolong tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam memberikan BHD maka bisa berakibat fatal pada korban (Watung, 2021). Tujuan pengabmas ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memberikan bantuan hidup dasar bagi korban yang membutuhkan.

## **METODE**

Program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Labuanberu, Kelurahan Mambooro Barat, kota Palu mulai tanggal 6 April 2021, dengan menerapkan protokes kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak. Khalayak sasaran pengabmas adalah masyarakat (pemuda, kader kesehatan, tokoh masyarakat). Kegiatan bekerjasama dengan kelurahan Mambooro Barat dan Puskesmas Mambooro agar kegiatan berjalan lancar dan terkoordinasi, dimana tempat kegiatan merupakan Wilayah kerja

Puskesmas. Poltekkes Kemenkes Palu bertindak sebagai inisiator dan fasilitator kegiatan sekaligus sebagai penyandang dana kegiatan.

Metode yang digunakan dalam pengabmas ini adalah sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan identifikasi peserta, *informed consent*, untuk mendapatkan jumlah peserta yang dapat mengikuti kegiatan sampai selesai kemudian dilakukan *pre test* untuk mendapatkan gambaran awal pengetahuan peserta tentang BHD, kemudian dilakukan pelatihan (sosialisasi & simulasi). Sosialisasi dilakukan dengan ceramah dan diskusi dengan media *power point*, dan modul, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta tentang BHD. Simulasi dilakukan menggunakan media boneka/pantom dan simulasi ke peserta dengan tujuan mempraktikkan BHD kepada peserta lalu di lakukan *post test* untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta (Kemenkes, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada masyarakat di Labuan Beru dimulai pada tanggal 06 April 2021 yang diikuti oleh 36 orang, dihadiri oleh Ketua RW, Puskesmas Mambooro dan Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Palu. Kegiatan pelatihan hari pertama dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan di tenda Lapangan Bola Labuanberu. Hari ke dua kegiatan pengabmas yaitu praktik melakukan BHD menggunakan pantom, dan peserta diberikan modul materi untuk dibaca di rumah. Setelah sebulan rencana dilakukan evaluasi, namun pada saat itu masyarakat di tempat kegiatan banyak yang terkonfirmasi reaktif covid-19. Oleh sebab itu, demi alasan keamanan dan pencegahan penularan Covid-19 kegiatan diundur sampai kondisi dinyatakan aman. Peserta disarankan untuk membaca materi dirumah. Kegiatan evaluasi dilakukan tanggal 13 s/d 14 Juni 2021 dengan melakukan *review* materi yang pernah disampaikan disertai praktik melakukan BHD.

Semua peserta mencoba melakukan/ praktik dengan pendampingan oleh fasilitator dan dibantu mahasiswa. Seminggu kemudian dilakukan evaluasi kembali (tanggal 18 s/d 19 Juni 2021). Semua peserta melakukan BHD menggunakan pantom, mulai dari awal hingga akhir kemudian memberikan *post test* dan penilaian praktik menggunakan *ceklist*. Hasilnya dilihat dari nilai *pre test* terendah 20 dan nilai tertinggi 86,7 dengan rata-rata 77,3. Nilai *post test* terendah 86 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata *post test* 90. Jadi ada kenaikan nilai rata-rata *post test* 90 - *pre test* 77,3 = 12,7 point.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian bahwa dari 36 orang peserta yang mengikuti kegiatan ceramah terlihat bahwa pengetahuan peserta pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Labuanberu Kelurahan Mamboro Barat mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata *pre test* 77,3 dan nilai rata-rata *post test* 90. Dari jumlah tersebut tersebut terdapat 1 orang yang tidak mengikuti sampai akhir kegiatan evaluasi dan dinyatakan *dropout* karena di akhir kegiatan ada urusan keluar daerah. Pada evaluasi pengetahuan peserta sebelum praktik, ada 2 peserta yang nilainya mengalami penurunan. Namun setelah dilakukan praktik dan dinilai kembali hasilnya mengalami peningkatan. Peserta yang mengalami penurunan nilai diketahui datang terlambat dan duduk di belakang, usia lebih tua, usia tersebut bisa mengalami penurunan kemampuan mengingat jangka pendek, dan kurang konsentrasi saat penyampaian materi, dan saat simulasi cenderung kurang aktif. Karakteristik 2 orang peserta yang nilai tetap dengan tingkat pendidikan menengah dan 1 orang sarjana. Dari hasil evaluasi selama proses penyampaian materi, mereka duduk paling belakang dan kadang kurang memperhatikan, saat simulasi bersikap pasif dan cenderung menunggu instruksi dari temannya. 32 orang peserta mengalami peningkatan nilai dan selama sosialisasi dan simulasi lebih aktif dan saat diskusipun dapat menyampaikan pendapat dan pengalamannya dengan baik. Sebagian besar dari mereka aktif mengikuti dengan *support* kader kesehatan yang aktif mendukung dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil pengabmas ini sejalan dengan pengabmas (Suwaryo, 2019) yang menyatakan

bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah dilakukan pelatihan BHD, terutama peserta yang mengikuti dengan antusias. Hal ini juga didukung oleh hasil pengabmas (Watung, 2021) yang menyatakan bahwa Individu dan kelompok atau masyarakat awam juga saat ini dituntut untuk mampu memberikan pertolongan segera jika menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Pemberian edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk masyarakat awam agar mampu memberikan BHD bagi orang yang mengalami situasi gawat darurat agar terhindar dari kematian dan kecacatan (Sawiji, 2018).



Gambar 1: Foto bersama pembukaan Kajur Keperawatan



Gambar 2: Mengisi daftar hadir oleh Mahasiswa



*Gambar 3: Peserta mengisi pre test*



*Gambar 4: Penyampaian materi pelatihan*



*Gambar 5: Praktik BHD menggunakan pantom*



*Gambar 6: Peserta Praktik BHD menggunakan pantom*



*Gambar 7: Peserta Praktik dalam kelompok kecil*



*Gambar 8: Diskusi akhir sesi 1*



*Gambar 9: Evaluasi sesi 2*



Gambar 10: Evaluasi sesi 2



Gambar 11: Evaluasi sesi 3



Gambar 12: Penyerahan penggantian uang transport peserta



Gambar 13: Foto bersama di akhir kegiatan

## SIMPULAN

Setelah dilakukan pelatihan BHD terdapat kenaikan kemampuan melakukan Bantuan Hidup dasar. Saran perlu dilakukan secara kontinu dengan sasaran yang lebih banyak agar dapat merespon secara cepat dan tepat pada korban saat terjadi bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

BNPB. (2008). *Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*. 49, 69–73. [https://bnpb.go.id/ppid/file/PP\\_No.\\_21\\_Tahun\\_2008.pdf](https://bnpb.go.id/ppid/file/PP_No._21_Tahun_2008.pdf)

Dinkes Prov.Suteng. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–222.

Fatmah. (2009). Model Mitigasi Kebakaran Berbasis Masyarakat: Kajian Kualitatif pada Aparat Pemerintah dan LSM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4, 3. <https://media.neliti.com/media/publications/39519-ID-model-mitigasi-kebakaran-berbasis-masyarakat-kajian-kualitatif-pada-aparat-pemer.pdf>

Hamarno. (2019). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Kedaruratan dan Manajemen Bencana, Pusdik SDM Kesehatan BPSDMK, Jakarta. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5). <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/08/Keperawatan-Gadar-dan-Manajemen-Bencana-Komprehensif.pdf>

Kemenkes. (2018). *Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat di Politeknik Kesehatan, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan*.

Nasution Y. (2012). Mitigasi Kebakaran melalui Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6. <https://media.neliti.com/media/publications/39697-ID-mitigasi-kebakaran-melalui-masyarakat.pdf>

Purnama, S. G. (2017). Modul Manajemen Bencana. *Fakultas Kedokteran*

*Universitas Udayana*, 1–89.

- Sawiji. (2018). Sosialisasi Dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar(BHD) Bagi Muballigh Di Kabupaten Kebumen. *The 7th University Research Colloquium 2018*. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/240-Article Text-465-1-10-20180226.pdf
- Supirno. (2012). *Kesiapan Rencana Tanggap Darurat Kebakaran di RS X Provinsi Sulawesi Tengah*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Suwaryo, P. A. W. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar pada Relawan Bencana. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v1i1.86>
- Watung, G. I. V. (2021). Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement & Emergence Journal*, 2, 2021. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/129-Article Text-835-3-10-20210128 (3).pdf